

**RESEPSI AKTIVIS AISYIYAH BANTUL TERHADAP
SURAH AL-QASHASH AYAT 23 TENTANG PERAN
GANDA PEREMPUAN**



Oleh :

Meysitoh Sari

NIM : 23205032033

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

YOGYAKARTA

2026

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-155/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI AKTIVIS AISIYAH BANTUL TERHADAP SURAH AL-QASHASH
AYAT 23 TENTANG PERAN GANDA PEREMPUAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MEYSITOH SARI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032033
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6972267cbcd9



Penguji I

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 6976d49cdaf0



Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 69748d5b58dc



Yogyakarta, 09 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6976c39dc8e44

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meysitoh Sari
NIM : 23205032033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Meysitoh Sari
NIM: 23205032033

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Meysitoh Sari
NIM : 23205032033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Meysitoh Sari

NIM: 23205032033

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RESEPSI AKTIVIS AISIYAH BANTUL TERHADAP SURAH

AL-QASHASH AYAT 23 TENTANG PERAN GANDA PEREMPUAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Meysitoh Sari

NIM : 23205032033

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

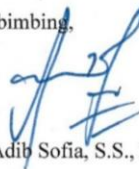
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Pembimbing,



Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. an-Najm [53]: 39

“kekuatan seorang perempuan bukan terletak pada tidak adanya rasa takut, melainkan kemampuannya dalam menghadapi rasa takut tersebut”

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu di jajah oleh pendapat orang lain”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Resepsi Aktivis Aisyiyah Bantul Terhadap Surah Al-Qashash Ayat 23 Tentang Peran Ganda Perempuan”. Penelitian ini berangkat dari realitas bahwa fenomena peran ganda perempuan semakin menguat seiring meningkatnya keterlibatan perempuan di ranah publik, namun kajian Al-Qur’an yang secara khusus menelaah dan mempraktikkan Al-Qur’an dalam kehidupan perempuan pelaku peran ganda masih relatif terbatas. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman aktivis Aisyiyah Bantul terhadap Surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda perempuan, dan implementasi resepsi aktivis Aisyiyah Bantul terhadap ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pemaknaan aktivis Aisyiyah Bantul terhadap Surah al-Qashash ayat 23 serta mengkaji resepsi tersebut diimplementasikan dalam praktik peran domestik dan publik yang mereka jalani. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan kepustakaan. Data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi terhadap aktivis Aisyiyah Bantul, sedangkan data sekunder berasal dari literatur tafsir, buku, jurnal, dan penelitian relevan. Analisis data menggunakan teori resepsi Al-Qur’an Ahmad Rafiq yang meliputi resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivis Aisyiyah Bantul meresepsi surah al-Qashash ayat 23 sebagai landasan keterlibatan perempuan di ranah publik tanpa mengabaikan tanggung jawab domestik. Ayat tersebut dipahami bukan hanya sebagai kisah historis, tetapi sebagai pedoman normatif yang relevan dengan realitas peran ganda perempuan masa kini. Dalam hal ini, aktivis Aisyiyah Bantul memaknai surah al-Qashash ayat 23 sebagai dalil kebolehan perempuan bekerja

dan berorganisasi selama tetap menjaga nilai kesopanan dan tanggung jawab keluarga. Sementara itu, pada resepsi fungsional, pemahaman tersebut diwujudkan dalam praktik keseharian melalui pengelolaan waktu, negosiasi peran dalam keluarga, serta dukungan dalam berorganisasi Aisyiyah. Dengan demikian, peran ganda tidak dipahami sebagai beban semata, melainkan sebagai amanah keagamaan yang dijalani secara proporsional dan kontekstual, sehingga Al-Qur'an berfungsi sebagai teks yang hidup, yang dimaknai dan diimplementasikan dalam membentuk sikap serta praktik sosial aktivis Aisyiyah Bantul.

Kata Kunci: Resepsi Al-Qur'an, Aisyiyah Bantul, Peran Ganda Perempuan, surah al-Qashash ayat 23.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Secara Umum uraiannya sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syiddah* ditulis Rangkap

مُعِدَّةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Apabila *Ta' Marbūṭah* dimatikan maka ditulis dengan “ h “

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikendaki lafaz aslinya)

2. Apabila *Ta' Marbūṭah* terdiri dari susunan *na'at - man'ut* atau *ṣifāt-mauṣūf* maka ditulis “ h “

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Ditulis	<i>Al-Jāmi'ah Al-Islāmīyah</i>
--------------------------------	---------	--------------------------------

3. Apabila *Ta' Marbūṭah* tersusun dari *idāfat* (*muḍāf-muḍāf ilaih*) maka ditulis “ t “

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmat Al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	FATHAH + ALIF MAQṢŪRAH تَنْسَى	ditulis ditulis	Ū <i>Tansā</i>
3	KASRAH + YA' MATI كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WAWU MATI فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif Lam* yang diikuti Huruf *Qamariyyah* Maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan Menggunakan “*al*”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
السَّمْسُ	ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawī Al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl Al-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, berkah, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Resepsi Aktivis Aisyiyah Bantul Terhadap Surah Al-Qashash Ayat 23 Tentang Peran Ganda Perempuan” dengan baik. Salawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi sosok agung, masyhur, digemari, tidak hanya bagi umat Islam sendiri melainkan juga bagi umat lainnya. Sosok yang berpengaruh bagi alam semesta, bagi seluruh kehidupan di dunia atas kehadiran beliau dengan sejarah Islam yang dibawanya, Islam tidak hanya hadir sebagai agama melainkan juga sebagai ilmu pengetahuan yang digemari di negeri Timur dan Barat.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari adanya kekurangan pada berbagai aspek, baik dalam pencarian data, teknik analisis, maupun penggunaan diksi yang mungkin kurang tepat, yang tentunya berpengaruh pada hasil akhir. Namun, perlu disampaikan bahwa tesis ini bermula dari pembacaan penulis atas fenomena peran ganda perempuan yang bekerja di publik dan domestik. Ketika melihat mengenai pemahaman aktivis Aisyiyah Bantul terhadap surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda, penulis melihat adanya potensi keberagaman pemahaman maupun penerimaan terhadap ayat tersebut dan bagaimana aktivis Aisyiyah Bantul mengimplementasi ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap bentuk tanggapan dan diskusi dari para pembaca demi meningkatkan pemahaman dan kualitas karya ini. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas

dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron., S.Th.I., M.S.I., dan bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ali Imron., S.Th.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang humble, penuh kelembutan, keramahan, kesabaran, dan banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Ketelitian dan kebesaran hati ibu dalam memberikan arahan dan bimbingan semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang berlimpah kepada ibu dan keluarga.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per-satu. Penulis katakan, kehadiran bapak/ibu sangat luar biasa

dalam membentuk pengetahuan, pemikiran, dan pandangan penulis dalam membaca teks-teks islam, terutama hadits.

7. Kepada yang tercinta orang tua penulis yaitu Ayahanda Nurhadi dan Ibunda Purniati yang telah menjadi inspirator terbaik, donatur, memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan dan bermanfaat bagi orang lain, bangsa dan negara.
8. Kepada abang dan adik penulis yaitu Abanghanda Arman Syafi'i beserta keluarga, Muhammad Ihsan, Desna Amalia Hadi dan Lukmana Hadi yang telah menjadi inspirator terbaik, memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga penulis dapat menjadi adik dan kakak yang menginspirasi, membanggakan dan bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.
9. Kepada adik penulis yaitu Framanahadi, S.Sos yang telah menjadi support sistem terbaik di Yogyakarta, yang selalu ada dan mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga tetap menjadi adik yang bijaksana, baik hati, berbakti dan selalu mengerti akan keadaan kakak dan menjadi kebanggan keluarga.
10. Teman-teman MIAT-B yang telah kebersamai penulis selama menempuh Pendidikan Magister ini, kebersamai dalam diskusi, menulis, dan bertukar pikiran baik di dalam maupun di luar kelas. Semoga sukses dan senang berkenalan dengan kalian.
11. Terima Kasih kepada Shafwatul Insani (Ani) yang telah menjadi teman penulis selama berkuliah di UIN

SUKA, berbagi suka dan duka, tempat cerita hal random dan sebagainya. Tetaplah jadi teman yang baik.

12. Terima kasih kepada teman-teman yang tergabung dalam grup Camp yang sering “gas” dan mau diajak nugas bareng, yang telah kebersamai penulis selama studi di UIN SUKA Yogyakarta; Ani, Ulfa, Cala, Cipa, David, Dul, Rahmat, Miqdad, Upi, Arif, dan Bae. Kalian semua keren dan semoga sukses selalu.
13. Dan yang paling utama dalam ucapan terima kasih kepada diri sendiri yang tidak pernah berhenti untuk mencari pengetahuan yang belum pernah diketahui dan didapati dan terus berusaha lebih baik, lebih menyenangkan, lebih tangguh, dan lebih bermanfaat bagi siapapun di lingkungannya.

Pada akhirnya, semoga Allah melimpahkan Rahmat dan keberkahan bagi seluruh kalangan yang berjasa dalam penulisan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan kajian resepsi Al-Qur'an di Indonesia.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Penulis



Meysitoh Sari

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kajian Pustaka	15
E. Kerangka Teori	22
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II PROFIL AISIYIAH BANTUL DAN	
PENAFSIRAN SURAH AL-QASHASH AYAT 23	43
A. Profil Aisyiyah Bantul	43
1. Sejarah Berdirinya Aisyiyah Bantul	43
2. Peran Aisyiyah dalam Membangun Peradaban ...	48
3. Aisyiyah Gerakan Muslim Perempuan Berkemajuan	51
B. Penafsiran Surah Al-Qashash Ayat 23 tentang Peran Ganda.....	57
1. Penafsiran Klasik	58
2. Penafsiran Modern	64
3. Penafsiran Kontemporer	66
C. Tradisi Memahami Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Aktivis Aisyiyah Bantul	72

**BAB III PANDANGAN AKTIVIS AISIYIAH BANTUL
TERHADAP SURAH AL-QASHASH AYAT 23
TENTANG PERAN GANDA 76**

- A. Pemaknaan surah al-Qashash ayat 23 oleh aktivis Aisyiyah Bantul 76
 - 1. Pemaknaan Moral, Etika dan Marwah Perempuan dalam Peran Ganda 77
 - 2. Peran Ganda sebagai Tanggung Jawab, Bukan Beban 80
 - 3. Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan .. 84
- B. Faktor Pendorong Peran Ganda Perempuan 88
- C. Bentuk Konkret Peran Ganda Aktivis Aisyiyah Bantul 91

**BAB IV RESEPSI AKTIVIS AISIYIAH BANTUL
TERHADAP SURAH AL-QASHASH AYAT 23 DALAM
KEHIDUPAN SEHARI-HARI..... 103**

- A. Penerapan Resepsi Aktivis Aisyiyah terhadap Surah Al-Qashash Ayat 23 tentang Peran Ganda dalam Kehidupan Sehari-Hari..... 103
 - 1. Pengelolaan Peran Ganda sebagai Bentuk Ibadah dan Tanggung Jawab..... 104
 - 2. Pedoman dalam Dakwah, Pendidikan, dan Pengabdian Masyarakat 107
 - 3. Sumber Kekuatan dalam Menghadapi Tekanan Peran Ganda 109
 - 4. Pengelolaan Peran Domestik dan Publik secara Seimbang..... 111
- B. Resepsi Aktivis Aisyiyah Bantul terhadap Surah Al-Qashash Ayat 23 tentang Peran Ganda 116
 - 1. Resepsi Eksegesis: Pemahaman terhadap Makna Teks..... 117
 - 2. Resepsi Estetis: Penghayatan Emosional dan Spiritualitas 119
 - 3. Resepsi Fungsional: Penerapan Ayat dalam Kehidupan Sosial 121

C. Pola Peran Ganda pada Resepsi Aktivis Aisyiyah Bantul	125
1. Integrasi Antara Peran Domestik dan Publik, Bukan Pemisahan	130
2. Pemaknaan Keagamaan sebagai Penguatan Mobilitas Perempuan	131
3. Negosiasi Sosial Melalui Dukungan Komunitas, Keluarga, dan Lingkungan Organisasi.....	132
4. Penerimaan Masyarakat yang Semakin Terbuka terhadap Perempuan di Ranah Publik	133
BAB V PENUTUP	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	162



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Narasumber Aktivis Aisyiyah Bantul.....	98
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Resepsi Aisyiyah Bantul.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus mengenai perempuan dan gender terus mengalami perkembangan yang signifikan, tidak hanya terbatas pada ruang akademik, melainkan telah merambah ke dalam wacana publik. Isu ini tidak hanya dibicarakan oleh para akademisi, aktivis, tetapi juga menjadi perbincangan hangat di berbagai kalangan masyarakat. Dalam sistem budaya sosial masyarakat Indonesia, perempuan masih dipandang sebagai sosok yang menjalankan fungsi reproduktif. Pandangan ini menempatkan perempuan seolah-olah hanya layak berada di ranah domestik, yakni melahirkan dan merawat anak. Lebih dari itu, perempuan yang tinggal di rumah juga sering kali dibebani seluruh pekerjaan rumah tangga, yang secara kultural dikategorikan sebagai tugas perempuan semata, khususnya mereka yang tidak memiliki pekerjaan di ranah publik atau tidak berkarier.¹ Isu ini mencerminkan masih kuatnya konstruksi sosial tentang peran gender yang berdampak pada penerimaan dan perlakuan terhadap perempuan dalam kehidupan publik.

¹ Lusia Palulungan et al. (eds.), *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*, Cetakan pertama edition (Makassar: Yayasan BAKTI, 2020), h. 3.

Realitas saat ini, perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga aktif di ranah publik dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan baik dalam pendidikan, dakwah, politik dan rumah tangga. Sehingga meningkatnya tingkat pendidikan perempuan menjadi salah satu faktor utama keterlibatan perempuan di ranah publik, khususnya sektor kerja. Perempuan memiliki landasan keagamaan untuk bekerja di berbagai bidang, baik domestik maupun publik, secara mandiri maupun bersama pihak lain, termasuk di lembaga pemerintah dan swasta, selama pekerjaan tersebut dijalankan secara terhormat dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi diri maupun lingkungan.² Selain itu, perempuan juga mempunyai hak dalam kepemimpinan sosial dan politik. Ini berdasarkan pandangan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang membawa rahmat dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Nabi Muhammad, seperti yang disebut dalam Al-Qur'an adalah nabi pembawa rahmat. Cita-cita Al-Qur'an adalah terciptanya sebuah kehidupan yang bermoral dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan³.

² Sulfa dan Khairul Anam, "Interpretasi Ayat-Ayat Double Burden Perempuan dalam Surah Al-Qashah: 23 Perspektif Maqasidul Al-Qur'an Ibnu Asyur," *AL FAWATIH Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis* 5, no. 2 (2024), h.187.

³ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2012), h. 186.

Hal ini termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan di hadapan Tuhan adalah setara. Kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh amal perbuatannya.⁴ Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai ajakan agar manusia saling mengenal satu sama lain, Makna “berbangsa-bangsa dan bersuku-suku” di sini bukan untuk menciptakan hierarki atau superioritas, melainkan untuk menjalin hubungan *ta’aruf* (saling mengenal). Shihab juga menekankan bahwa ayat ini menyiratkan kesetaraan derajat di hadapan Allah, kemuliaan seseorang bukan ditentukan oleh suku, ras, jenis kelamin, atau bangsa, melainkan oleh ketakwaan, karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal kemaslahatan setiap hamba-Nya.⁵

Pada padasarnya, Al-Qur’an tidak menyebutkan secara langsung dan tekstual ayat tentang bolehnya perempuan bekerja, tetapi ada ayat yang menginformasikan bahwa Al-Qur’an, secara tidak langsung menunjukkan peran ganda bagi perempuan yang peneliti temukan pada surah al-Qashash ayat 23 yang berbunyi:

⁴ Anita Marwing dan Yunus, *Perempuan Islam Dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 9.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Keeserasian AL-Qur’an*, vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 264.

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْتُقُونَ^٥ ۖ وَوَجَدَ مِنْ
 دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَنِ^٦ ۚ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۖ قَالَتَا لَا نَشْقِي^٧ حَتَّى
 يُصْدِرَ الرِّعَاءَ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٦﴾

“Ketika sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya) dan dia menjumpai di belakang mereka ada dua orang perempuan sedang menghalau (ternaknya dari sumber air). Dia (Musa) berkata, “Apa maksudmu (berbuat begitu)?” Kedua (perempuan) itu menjawab, “Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami) sebelum para penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedangkan ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usia.” (Q.S.al-Qashash [28]: 23).

Surah Al-Qashash ayat 23 di atas mengisahkan perjumpaan Nabi Musa dengan dua orang perempuan di Madyan yang tengah menanti giliran untuk memberi minum ternak mereka. Ayat ini kerap dipahami sebagai gambaran sikap penghormatan terhadap keberadaan dan peran perempuan. Dalam kerangka *women empowerment*, ayat tersebut dapat dijadikan landasan normatif untuk menegaskan pentingnya membuka ruang serta memberikan kesempatan yang adil dan setara bagi perempuan dalam berbagai ranah kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun Pendidikan.⁶

⁶ Nanda Lia Roiya Maula and Nasrulloh Nasrulloh, “Refleksi Woman Empowerment Muslim Modern di Era Kontemporer Berlandaskan Surat Al

Selain itu, Shihab menjelaskan mengenai surah Qashash ayat 23, bahwasanya perempuan boleh bekerja di dalam maupun di luar rumah, selama dilakukan secara terhormat, sesuai tuntunan agama, dan tidak menimbulkan dampak negatif. Dalam kondisi tertentu, bekerja bahkan dapat menjadi kewajiban bagi perempuan, terutama untuk menjaga keberlangsungan hidup diri dan keluarganya.⁷ Oleh karena itu, penulis melalui kajian resepsi Al-Qur'an dengan menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq, ingin menjelaskan bagaimana ayat ini di pahami, dihayati dan di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis hanya memfokuskan pada surah al-Qashash ayat 23 yang secara singkat berbicara tentang dua orang perempuan yang mengembala kambing pada zaman Nabi Syu'aib, sehingga jika dikaitkan dengan zaman Sekarang, ayat ini menggambarkan realitas peran ganda perempuan saat ini.

Survei ILO dan Katadata Insight Center tahun 2023 menunjukkan bahwa 79,3% perempuan di Indonesia mengalami beban ganda, sementara 61,6% laki-laki mengakui bahwa istri atau anggota keluarga perempuan mereka menanggung kondisi tersebut. Temuan ini

Qashash Ayat 23", *Journal of Scientific Interdisciplinary*, vol. 1, no. 4 (2024), h. 117.

⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesorasian AL-Qur'an*, 10: 331.

dianalisis melalui kerangka 5R ILO,⁸ menegaskan pentingnya perubahan sosial untuk mendorong pembagian tanggung jawab perawatan secara setara.⁹ Sejalan dengan itu, survei pada Februari 2025 terhadap perempuan pekerja di Jawa Timur menemukan bahwa 54,28% responden mengalami kelelahan dan stres akibat peran ganda, meskipun 58,87% di antaranya menyatakan adanya pembagian tugas domestik dengan suami, yang menunjukkan mulai tumbuhnya partisipasi laki-laki dalam ranah domestik.¹⁰

Temuan survei tersebut menunjukkan bahwa beban ganda masih menjadi realitas dominan yang dialami perempuan pekerja di Indonesia. Tingginya persentase perempuan yang menjalani peran ganda mengindikasikan bahwa keterlibatan perempuan di ranah publik belum diiringi dengan redistribusi tanggung jawab domestik

⁸ Kerangka 5R yang dikembangkan oleh ILO, yakni pengakuan (recognize), pengurangan (reduce), pendistribusian ulang (redistribute), pemberian penghargaan (reward), dan representasi (represent), sebagai landasan dalam mendorong terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender dalam pekerjaan perawatan. Lihat di Medianty Uji Sukma, *Survei ILO-KIC: Perempuan Indonesia Wajib Berhenti dari Pekerjaan demi Tanggung Jawab Perawatan* (diakses pada tanggal 1 juni pukul 00.35 WIB), <https://katadata.co.id/info/6557379a18c2e/survei-ilo-kic-ungkap-alasan-perempuan-berhenti-dari-pekerjaan>.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Salman Muhidin, "Riset Statsme: 54,28% Perempuan Pekerja di Jatim Alami Kelelahan dan Stres Akibat Peran Ganda," di akses pada 1 Juni 2025, <https://Harian.Disway.Id/Read/860769/Riset-Statsme-5428-Perempuan-Pekerja-di-Jatim-Alami-Kelelahan-dan-Stres-Akibat-Peran-Ganda>.

yang seimbang. Kondisi ini berimplikasi pada kelelahan fisik dan tekanan psikologis, sebagaimana tercermin dalam tingginya tingkat stres yang dialami perempuan pekerja.

Namun, adanya pengakuan laki-laki serta meningkatnya praktik berbagi tugas rumah tangga menandakan mulai terjadinya pergeseran kesadaran gender dalam keluarga. Meski demikian, perubahan ini masih bersifat parsial dan belum mampu sepenuhnya mengurangi beban ganda perempuan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kesadaran sosial, kebijakan yang responsif gender, serta internalisasi nilai keadilan dan kemaslahatan dalam pembagian peran domestik dan publik agar relasi gender yang lebih setara dapat terwujud.

Selama ini, studi mengenai beban ganda perempuan telah banyak dilakukan, khususnya dalam konteks perempuan yang bekerja di sektor formal seperti pegawai negeri, pekerja kantoran, guru, atau bahkan buruh pabrik. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan sosiologis atau studi gender untuk menjelaskan ketimpangan peran domestik dan publik yang dialami oleh perempuan. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat deskriptif dan belum mengkaji dimensi keagamaan secara mendalam, khususnya yang berbasis pada kajian resepsi Al-Qur'an.

Beberapa penelitian yang relevan antara lain, penelitian Hidayati tentang beban ganda perempuan antara ranah publik dan domestik,¹¹ penelitian Yuliana mengenai beban ganda perempuan dalam konteks masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan pendekatan sosiologi gender,¹² serta penelitian Yoga Lomkaruna dkk. yang menganalisis peran ganda perempuan karier dan kesetaraan gender melalui perspektif teori pertukaran sosial.¹³

Sementara itu, kajian resepsi Al-Qur'an umumnya berfokus pada komunitas pesantren, masyarakat, dan tradisi lokal yang masih menjadi kajian yang krusial, sehingga belum ada penelitian yang menawarkan pembacaan baru terhadap fenomena resepsi Al-Qur'an dengan menempatkan pengalaman perempuan aktivis Aisyiyah terhadap ayat-ayat tentang Peran ganda, seperti yang dilakukan oleh Hidayatun Najah tentang Resepsi Al-Qur'an di Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah di

¹¹ Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)," *Muwazah* 7, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.516>.

¹² Yuliana, "Beban Ganda Perempuan (Studi Kasus: Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba)" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

¹³ Yoga Lamkaruna Harmanda and Ramadhanita Mustika Sari, "Peran Ganda Perempuan Karier dan Kesetaraan Gender Berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran Sosial", *Journal of Science and Social Research* (2024).

Kajen Margoyoso Pati,¹⁴ penelitian Ainatu Masrurin mengenai resepsi kajian naghham Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri.¹⁵ serta kajian Akhmad Roja Badrus Zaman tentang resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.¹⁶

Di sisi lain, penelitian tentang aktivis perempuan keagamaan seperti Aisyiyah berfokus pada kontribusi mereka dalam dakwah, pendidikan, dan kesehatan masyarakat, namun belum banyak menggali pengalaman personal dan beban domestik yang mereka alami dalam menjalankan peran publik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Errin Ainun Nisa, mengenai pandangan peran dari organisasi Aisyiyah di Indonesia pada bidang pendidikan.¹⁷ Serta penelitian yang dilakukan oleh

¹⁴ Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)" (UIN WALISONGO, 2019), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10355/1/Hidayatun%20Najah_1504026132.

¹⁵ Aina Mas Rurin, "Resepsi Al-Quran dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Quran di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluwih Kediri)", *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2 (2019), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/3202>, accessed 9 Oct 2025.

¹⁶ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto", *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 (2019), pp. 15–31.

¹⁷ Errin Ainun Nisa, "Pandangan dan Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pendidikan di Indonesia, 1914-1923", *Maheza Research Center*, vol. Vol.3, no. No.2 (2022).

Remiswal, dkk, mengenai peranan Aisyiyah dalam meningkatkan derajat kaum perempuan di Indonesia 1917-1945.¹⁸ Selain itu, penelitian mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap beban ganda, oleh Nafilah Sulfa dan Khairul anam mengenai penafsiran QS.Al-Qashas ayat 23 mengenai beban ganda menurut pandangan Ibnu Asyur.¹⁹ Juga penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Ma'rifah dan Nasrulloh mengenai beban ganda yang dihadapi perempuan dalam masyarakat yang dianalisis menggunakan Tafsir al-Qurthubi dan Tafsir al-Maraghi.²⁰

Berdasarkan penelusuran di atas, penulis belum menemukan penelitian mengenai kajian resepsi Aisyiyah terhadap ayat- ayat peran ganda, terutama kajian yang secara spesifik mengintegrasikan antara tiga unsur penting, *pertama*, pengalaman peran ganda aktivis perempuan, khususnya di lingkungan Aisyiyah. *Kedua*, menggunakan kajian resepsi sebagai pendekatan dalam penelitian. *Ketiga*, realitas sosial perempuan muslim

¹⁸ Remiswal Remiswal, Suryadi Fajri, and Rahmadina Putri, "Aisyiyah dan Peranannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan", *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, vol. 4, no. 1 (2021), h. 71–7.

¹⁹ Nafilah Sulfa dan Khoirul Anam, "Interpretasi Ayat-Ayat Double Burden Perempuan dalam Surah Al-Qashah: 23 Perspektif Maqasidul Al-Qur'an Ibnu Asyur", *AL FAWATI'H Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, vol. 5, no. 2 (2024).

²⁰ Imroatul Ma'rifah, Multiple Burden Perempuan dalam Perspektif Tafsir Al-Qurthubi dan Al- Maraghi: Sebuah Studi Komparatif, vol. 3, no. 1 (2025).

Indonesia yang dalam hal ini adalah aktivis Aisyiyah Bantul. Oleh karena itu, peneliti berupaya memberikan corak yang berbeda dari peneliti sebelumnya dengan melibatkan para aktivis Aisyiyah Bantul melalui kajian resepsi Al-Qur'an dengan menggunakan teori Ahmad Rafiq. Teori inilah yang akan mengantarkan peneliti melihat bagaimana suatu teks tidak hanya diterima begitu saja, lebih dari itu, antara teks dan penerima teks saling terkait dan terikat dalam menyajikan suatu makna.

Berangkat dari uraian di atas, Adapun alasan penelitian ini menyoroti pandangan para aktivis Aisyiyah Bantul, karena Aisyiyah merupakan bagian istimewa Muhammadiyah yang berkedudukan otonom²¹ dan salah satu ormas yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang mendorong partisipasi aktif perempuan dalam dakwah, pendidikan dan pembangunan sosial. Aktivisnya menjadi contoh ideal perempuan muslimah yang aktif, berpendidikan, dan *religious*, tetapi tetap berhadapan dengan harapan normatif untuk tetap melayani keluarga dan beban moral sebagai panutan umat. Di balik kiprah publik tersebut, para aktivis sering kali tetap memikul beban domestik sebagai ibu, istri dan pengelola rumah

²¹ Nurul Izati Mardiah dkk., "Analisis Pergerakan Pendidikan Perempuan serta Kiprah Siti Walidah di Aisyiyah," *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 60–75, <https://doi.org/10.52266/tajid.v6i1.779>.

tangga, ini melahirkan ketegangan antara peran domestik dan publik yang tidak jarang berdampak pada kesehatan fisik dan mental perempuan, tetapi juga mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan organisasi.

Dengan demikian, pemilihan subjek penelitian aktivis Aisyiyah di Bantul diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai dinamika peran ganda aktivis Aisyiyah Bantul. Selain memberikan peluang akses yang lebih mudah bagi peneliti untuk terjun langsung ke lapangan juga memungkinkan interaksi yang lebih personal dan intensif dengan subjek penelitian. Pendekatan kualitatif yang digunakan sangat membutuhkan kedekatan dengan subjek dan kondisi sosial keagamaan Bantul sangat mendukung terciptanya kedekatan tersebut. Selain itu, banyak aktivis Aisyiyah di Bantul secara bersamaan menjalankan peran domestik sebagai istri dan ibu, serta peran publik sebagai pendidik, kader dakwah, tenaga kesehatan, atau penggerak sosial. Realitas ini menjadikan mereka contoh konkret perempuan yang mengalami peran ganda secara langsung. Hal ini membuat lokasi penelitian di Bantul lebih layak secara metodologis dan praktis untuk diteliti.

Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, penelitian ini menggambarkan bagaimana aktivis Aisyiyah di Bantul memahami dan merespons ayat-ayat

Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan peran ganda sehari-hari. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi aktivis Aisyiyah Bantul terhadap surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda, serta bentuk pengaplikasiannya dalam kehidupan mereka. Lebih jauh, temuan penelitian ini diharapkan dapat menawarkan perspektif Islam yang adil dan kontekstual, yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kesetaraan, keadilan, dan peran perempuan dalam masyarakat modern, sehingga menghasilkan pandangan yang relevan bagi tantangan perempuan masa kini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan aktivis Aisyiyah Bantul terhadap surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda ?
2. Bagaimana implementasi resepsi aktivis Aisyiyah Bantul terhadap surah al-Qashash ayat 23 dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Mengetahui pandangan aktivis Aisyiyah Bantul terhadap surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda ?

- b. Menganalisis implementasi resepsi aktivis Aisyiyah Bantul terhadap surah al-Qashash ayat 23 dalam kehidupan sehari-hari?

2. Kegunaan Penelitian:

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memperkaya wawasan studi Al-Quran tentang pemaknaan ayat Al-Qur'an yang terjadi di kalangan masyarakat, khususnya dengan menggunakan kajian resepsi Al-Qur'an. Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengungkap cara masyarakat menerima Al-Qur'an sesuai dengan tradisi atau fenomena tertentu atas pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Memberikan inspirasi dan angin segar kepada para akademisi dan peneliti Al-Qur'an untuk meneliti lebih lanjut mengenai resepsi tentang ayat Al-Qur'an mengenai peran ganda sebagai bentuk pengetahuan yang berharga dalam lingkup kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir, sehingga dapat menjadi rujukan untuk pengembangan kajian Al-Qur'an dalam isu keadilan gender dan relasi sosial Islam kontemporer.

- c. Sebagai bentuk sumbangsih sekaligus perhatian terhadap perempuan Aisyiyah maupun yang bukan dalam mengelola peran domestik dan publik secara adil dan proporsional, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai resepsi terhadap ayat Al-Qur'an tentang peran ganda dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai fenomena relasi gender khususnya beban ganda yang dialami oleh perempuan sudah banyak dilakukan oleh para akademisi sebelumnya. Penulis melakukan kajian pustaka dengan menelusuri literatur yang terkait dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya guna menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian. Maka dari itu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik resepsi ayat-ayat peran ganda di kalangan aktivis Aisyiyah Bantul, seperti:

1. Kajian Resepsi Al-Qur'an

Kajian resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Di antaranya adalah penelitian M. Ulil Abshor²² yang mengkaji cara masyarakat Gemawang

²² M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *QOF*, vol. 3, no. 1 (2019).

Sinduadi Mlati meresepsikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Nurun Nisa Baihaqi dan Aty Munshihah meneliti resepsi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi nyadran di Dusun Tundan, Bantul, Yogyakarta.²³ Selanjutnya, Yani Yuliani mengkaji makna yang melekat pada beragam bentuk resepsi Al-Qur'an dengan menggunakan tipologi Ahmad Rafiq, yakni resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional pada masyarakat Desa Sukawana, Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, melalui pendekatan fenomenologi Edmund Husserl.²⁴

Kajian resepsi terhadap teks keagamaan juga dilakukan oleh Muhammad Zulkham Effendi dan Asep Yudha Wirajaya,²⁵ yang mengkaji tata cara zikir dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah sebagaimana dinisbahkan kepada Syekh Ahmad Khatib Sambas. Penelitian ini melibatkan narasumber dari empat pondok pesantren di Jawa Tengah yang

²³ Nurun Nisaa Baihaqi and Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta", *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, vol. 6, no. 1 (2022), h. 1–14.

²⁴ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.

²⁵ Muhammad Zulkham Effendi and Asep Yudha Wirajaya, "Kajian Resepsi terhadap Teks Futūhu 'l-‘Ārifin", *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, vol. 10, no. 2 (2019), p. 209.

menganut tarekat tersebut. Secara fungsional, teks *Futūḥ al-‘Ārifīn* diresepsi sebagai sarana pembentukan kepekaan sosial, penguatan etika muamalah, serta penciptaan ketenangan dan ketenteraman batin. Selanjutnya, kajian resepsi Al-Qur’an dalam konteks kelembagaan dilakukan oleh Rachmawati Husnul Latifah yang meneliti resepsi hakim dan pelaku perceraian terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis tentang perceraian. Penelitian ini menunjukkan bahwa teks-teks tersebut diinterpretasikan dan diaplikasikan secara kontekstual, sehingga dapat diterima dan relevan dengan dinamika sosial masyarakat di lingkungan Pengadilan Agama Bantul.²⁶

Selain dari kajian resepsi atas masyarakat dan teks, resepsi Al-Qur’an juga berkembang di sosial media. Salah satunya adalah penelitian Fahrudin yang mengkaji resepsi Al-Qur’an dalam film *Ghibah* yang ditayangkan di YouTube, dengan fokus pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur’an diresepsi serta mengalami transformasi makna terkait konsep *ghibah* dalam film tersebut. Selain itu, Essyarovis Lutfiantoro Aji dan Laelatul Barokah meneliti

²⁶ Rachmawati Husnul Latifah, “Resepsi Hakim dan Pelaku Cerai terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Hadis tentang Perceraian di Pengadilan Agama Bantul” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

fenomena *Living Qur'an* di media sosial dengan mengkaji ragam resepsi terhadap Q.S. al-Isra' ayat 7 dalam sinetron “Azab Jenazah Pedagang Buah Licik Seperti Membusuk dan Dikerubungi Lalat” yang ditayangkan di Indosiar pada 6 Juli 2019, menggunakan tipologi resepsi Ahmad Rafiq.²⁷

2. Kajian Mengenai Beban Ganda

Kajian mengenai beban ganda perempuan telah banyak dilakukan dengan beragam pendekatan dan perspektif. Di antaranya adalah penelitian Nurul Hidayati berjudul “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)” yang menjelaskan bahwa beban ganda merupakan bentuk ketidakadilan gender, di mana perempuan pekerja menjadi pihak yang paling terdampak.²⁸ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agnes Ernaningtyas dan Eka Christiningsih Tanlain²⁹ tentang sebuah refleksi atas konstruksi sosial di banyak negara yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak

²⁷ Essyarovis Lutfiantoro Aji and Laelatul Barokah, *Living Qur'an di Media Sosial: Analisis Resepsi Q.S. Al-Isra' Ayat 7 Dalam Sinetron Azab* (2023).

²⁸ Nurul Hidayati, “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik),” *Muwazah* 7, no. 2 (19 Januari 2016), <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.516>.

²⁹ Agnes Ernaningtyas and Eka Christiningsih Tanlain, “Beban Ganda Perempuan Pekerja: Sebuah Refleksi atas Konstruksi Budaya Patriarki”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (2023).

setara dengan laki-laki. Perbedaan gender tersebut melahirkan berbagai bentuk ketidakadilan, salah satunya adalah beban ganda.

Selanjutnya, penelitian beban ganda dalam konteks masyarakat juga banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Sofia Nurhaliza dan Achiriah³⁰ tentang konflik komunikasi peran ganda Perempuan di masyarakat Desa Sumber Melati Dsiki Kabupaten Deli yang dipengaruhi oleh perbedaan pandangan sosial mengenai landasan perempuan bekerja dan kemampuan menyeimbangkan peran domestik serta publik. Selain itu, penelitian mengenai beban ganda perspektif Al-Qur'an juga dikembangkan, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Amin, menawarkan konsep '*darajah*' sebagai solusi Qur'ani melalui sikap kerendahan hati suami dalam merespons beban ganda istri guna mewujudkan keadilan dan kesetaraan relasi suami-istri sebagai *musyarakatun hayat* dengan pendekatan tafsir tematik konseptual.³¹ Sementara itu, Rizka Luthfiana meneliti peran ganda perempuan dalam keluarga melalui pendekatan tafsir maqāṣidī

³⁰ Sofia Nurhaliza and Achiriah, "Konflik Komunikasi Peran Ganda (Double Burden) Perempuan (Studi Kasus : Masyarakat Desa Sumber Melati Dsiki Kabupaten Deli Serdang)", *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, vol. 5, no. 2 (2024), pp. 1893–901.

³¹ Amin, "The concept of '*darajah*': Quranic Solution In Overcome Dual Load of Career Women", *Jurnal Bimas Islam*, 2016.

dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan serta menyoroti aspek maqasid seperti *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, dan lainnya. Penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan dapat berperan di ranah domestik dan publik³².

3. Kajian Mengenai Aktivis Aisyiyah

Kajian mengenai Aisyiyah dalam bidang pendidikan dan dakwah telah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ricky Alviano dan Kurniawati yang mengkaji peranan Aisyiyah di Padang Pariaman pada periode 1965–1992. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Aisyiyah berperan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat melalui program pendidikan dan kesejahteraan sosial, yang diwujudkan antara lain dengan pendirian Taman Pendidikan dan Seni Al-Qur'an (TPSA) pada tahun 1965 serta panti asuhan putra dan putri pada tahun 1970.³³

³² Rizka Luthfiana, "Pandangan Al-Qur'an Terkait Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Tafsir Maqashidi" (IAIN KUDUS, 2023), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/13021><http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/13021>.

³³ Ricky Alviano and Kurniawati Kurniawati, "Sejarah Amal Usaha Bidang Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial Aisyiyah Daerah Padang Pariaman (1965-1970)", *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, vol. 11, no. 1 (2023), h. 49.

Selanjutnya, penelitian Farkhatus Sangadah dalam bentuk tesis mengkaji secara komparatif pandangan Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap beban ganda istri dalam keluarga.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aisyiyah Banyumas memiliki perspektif yang responsif gender, dengan memandang beban ganda sebagai hasil konstruksi sosial dan kultural, bukan faktor biologis. Sebaliknya, Muslimah HTI Banyumas memandang beban ganda istri secara bias gender, yang berimplikasi pada berbagai bentuk ketidakadilan gender, seperti stereotipe, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan, yang bersumber dari penafsiran yang keliru terhadap Al-Qur'an, hadis, serta konsep seks dan gender.³⁵

Berdasarkan penelusuran dan telaah pustaka di atas, memang sudah banyak kajian yang membahas mengenai kajian resepsi Al-Qur'an dan tema peran ganda. Aktivis Aisyiyah juga telah diteliti peran publiknya. Namun, perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah melibatkan hasil interpretasi aktivis Aisyiyah Bantul terhadap Surah al-Qashash ayat 23 melalui pendekatan resepsi Al-

³⁴ Farkhatus Sangadah, "Pandangan 'Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap Beban Ganda (Double Burden) Isteri dalam Keluarga'" (IAIN Purwokerto, 2016), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/167>.

³⁵ *Ibid.*

Qur'an dengan menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq dalam memahami fenomena peran ganda.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Resepsi

Secara etimologis, istilah resepsi berasal dari bahasa Latin *recipere* yang berarti penerimaan (pembaca)³⁶. Sedangkan secara terminologis, resepsi merujuk pada kajian yang menekankan respons pembaca terhadap suatu teks, khususnya bagaimana makna dibentuk melalui proses penerimaan. Sehingga secara umum, Resepsi berarti tindakan menerima sesuatu, yang secara teoritis, konsep ini awalnya digunakan dalam teori sastra untuk menekankan peran pembaca dalam membentuk makna suatu karya sastra. Sebuah karya sastra memperoleh makna dan signifikansi ketika dipersepsikan oleh pembaca melalui penerimaan.³⁷ sedangkan resepsi Al-Qur'an adalah bagaimana teks

³⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 277.

³⁷ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (United States of Amerika: The Temple University Graduate Board, 2014), h. 144.

Al-Qur'an diresepsi atau diterima dan bagaimana mereka memberikan respons terhadap Al-Qur'an.³⁸

Menurut Wolfgang Iser, teori resepsi menitikberatkan pada penilaian, respons, dan umpan balik pembaca sebagai konsumen dan penikmat teks. Pembaca memiliki peran penting dalam menentukan makna teks sesuai dengan situasi historis dan kepentingan tertentu. Meskipun Al-Qur'an bukan karya sastra dalam pengertian konvensional, ia memiliki struktur kebahasaan yang khas sebagaimana teks sastra, sekaligus diposisikan sebagai teks suci yang diimani dan membentuk praktik keagamaan serta kehidupan sosial pemeluknya.³⁹

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian resepsi merupakan ilmu yang membahas teks sesuai dengan latar pengetahuan dan ideologi yang dimilikinya. Adapun dalam konteks Al-Qur'an, kajian resepsi dipahami sebagai telaah terhadap berbagai bentuk penerimaan dan respons pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Respons tersebut dapat terwujud dalam cara masyarakat

³⁸ M.Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Cetakan Pertama (eISAQ Press, 2005). 68

³⁹ Muhamad Annas Annas, Rio Dwi Saputra, and Hasani Ahmad Said, "Living Qur'an sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial dan Normatif", *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2 (2024), h. 152.

melantunkan, memahami, menafsirkan, serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Proses penerimaan ini kemudian melahirkan nilai dan makna yang dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat yang meresepsinya.⁴⁰

Ahmad Rafiq di dalam bukunya yang berjudul "Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealistas dalam Performasi Al-Qur'an" menjelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki dua fungsi utama, yakni fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif merujuk pada peran Al-Qur'an sebagai sumber informasi dan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan, yang dipahami sebagai orientasi dan tujuan hidup. Adapun fungsi performatif menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dipahami secara normatif, tetapi juga dihadirkan dalam berbagai praktik ritual dan tradisi yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an serta memengaruhi tindakan dan kebiasaan umat Islam. Kedua fungsi tersebut menjadi dasar bagi Ahmad Rafiq dalam mengembangkan teori resepsi Al-Qur'an, yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga varian, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis,

⁴⁰ Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", h. 327.

dan resepsi fungsional, sebagaimana akan digunakan dalam penelitian ini.⁴¹

Pertama, resepsi eksegesis adalah memahami kandungan Al-Qur'an yang diwujudkan dengan usaha penerjemahan dan penafsiran. Tindakan menerima Al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna teks yang terungkap melalui tindakan interpretasi. Dimensi resepsi eksegesis menekankan keterlibatan intelektual pembaca dalam proses memahami teks. Pembaca menjadi subjek aktif yang menafsirkan ayat berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan konteks sosialnya. Dengan demikian, resepsi eksegesis bukan sekadar penerimaan pasif, tetapi proses reflektif yang menghasilkan pemahaman yang kaya dan relevan, baik untuk konteks spiritual, moral, maupun sosial.

Kedua, resepsi estetis adalah bentuk penerimaan terhadap Al-Qur'an yang menekankan pada aspek keindahan dan pengalaman estetik yang dirasakan oleh pembaca atau pendengarnya. Dalam resepsi ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif yang memuat ajaran, tetapi juga sebagai karya dengan nilai seni yang dapat menyentuh

⁴¹ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an : Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, Cetakan Pertama edition (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir se-Indonesia, 2020).

perasaan, imajinasi, dan emosi. Dengan demikian, aspek estetis memperkaya hubungan pembaca dengan teks, menambah kedalaman pengalaman spiritual, dan menguatkan daya tarik Al-Qur'an sebagai karya yang memadukan pesan dan keindahan.

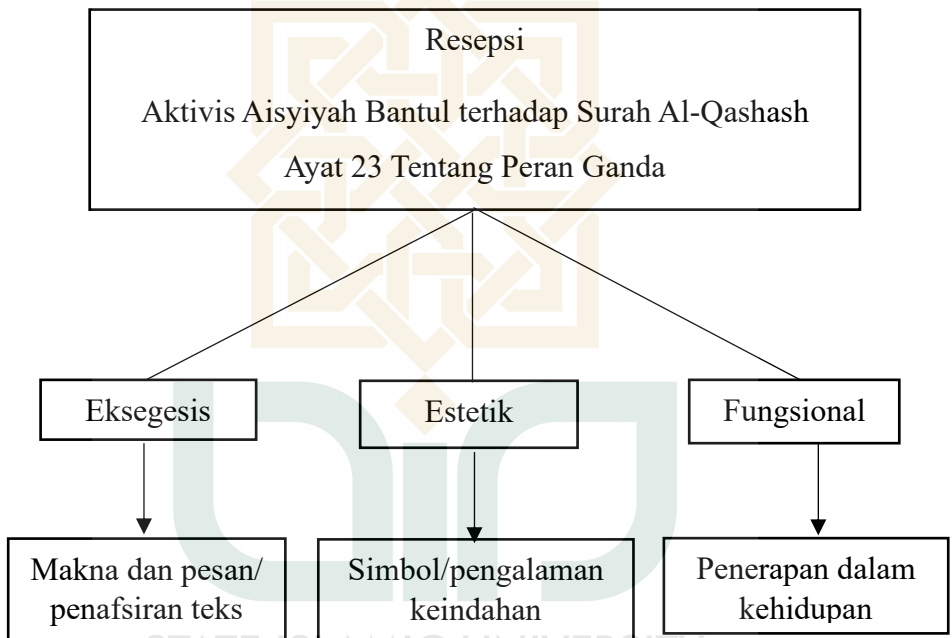
Ketiga, resepsi fungsional adalah ketika Al-Qur'an dipraktekkan dalam bentuk yang berbeda-beda dengan tujuan tertentu. Resepsi fungsional ini mempertimbangkan perspektif pembaca yang tersirat dalam menghadapi struktur teks, baik lisan maupun tertulis.⁴² Sehingga dimensi ini menunjukkan bahwa teks memiliki fungsi hidup yang nyata dan menjadi pedoman perilaku, pengatur etika sosial, dan sumber inspirasi dalam pengambilan keputusan. Adapun gambarannya sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴² Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community".

1.1 Bagan Teori Resepsi Ahmad Rafiq

(Sumber: Ahmad Rafiq, “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community” (United States of Amerika: The Temple University Graduate Board, 2014).)



Dari bagan 1.1 dapat difahami bahwasanya ketiga dimensi ini saling melengkapi. Resepsi eksegesis menyediakan fondasi pemahaman, resepsi estetik memperkaya pengalaman emosional dan imajinatif, sedangkan resepsi fungsional memastikan teks memiliki relevansi praktis dalam kehidupan

pembaca. Teori resepsi yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq ini akan penulis gunakan untuk menganalisis berbagai data yang peneliti temukan, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan bagaimana resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional dari aktivis Aisyiyah Bantul terhadap surah al-Qashash Ayat 23 tentang peran ganda, kemudian untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa langkah dalam menyelesaikan permasalahan di atas, *pertama*, melakukan wawancara, observasi, dan partisipatoris terhadap aktivis Asiyiyah mengenai surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda. *Kedua*, menganalisis hasil interpretasi aktivis Asiyiyah terhadap surah al-Qashash ayat 23 dan bagaimana mererka mengimplementasikan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Peran Ganda

Kata *double* memiliki arti ganda atau dua kali lipat, sedangkan *burden* merujuk pada beban atau tanggung jawab. Dalam Bahasa Indonesia, istilah ini dikenal sebagai “Beban Ganda”.Beban berarti sesuatu yang menjadi tanggungan atau kewajiban yang harus diemban, sementara ganda berarti

kelipatan. Secara umum, istilah *double burden* menggambarkan situasi di mana seorang wanita memikul dua atau lebih beban sekaligus dalam waktu bersamaan.⁴³ Peran ganda perempuan merujuk pada keterlibatan perempuan dalam dua ranah utama, yakni domestik dan publik. Ranah domestik mencakup peran perempuan sebagai istri dan pengelola rumah tangga yang menjalankan fungsi pemeliharaan keluarga.

Peran ganda perempuan adalah kondisi ketika seorang perempuan harus menjalankan beberapa tanggung jawab sekaligus. Di dalam keluarga, ia berperan sebagai pribadi yang mandiri, pengelola rumah tangga, dan pengasuh anak. Pada saat yang sama, ia juga berperan di ranah sosial sebagai anggota masyarakat, pekerja, dan warga negara. Seluruh peran tersebut dijalankan secara bersamaan sehingga menuntut perempuan untuk mampu menyeimbangkannya dengan baik.⁴⁴ Sedangkan perempuan karier adalah mereka yang turut berpartisipasi dalam aktivitas kerja di luar rumah,

⁴³ Sulfa dan Khoirul Anam, “Interpretasi Ayat-Ayat Double Burden Perempuan dalam Surah Al-Qashah: 23 Perspektif Maqasidul Al-Qur’an Ibnu Asyur”, p. 189.

⁴⁴ Riski Purnama Sari and Andi Agustang, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor)* (Open Science Framework, 2022), p. 108, <https://osf.io/db93n>, accessed 19 Nov 2025.

baik melalui profesi yang didasarkan pada pendidikan maupun keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian, peran ganda menggambarkan simultanitas peran perempuan dalam mengemban tanggung jawab domestik sekaligus aktivitas professional.⁴⁵

Peran ganda mencerminkan realitas bahwa perempuan dituntut untuk menjalankan dua fungsi penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. *Pertama*, sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak, meskipun peran ini tidak secara langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memiliki nilai produktivitas yang tinggi. *Kedua*, sebagai pencari nafkah, baik sebagai penambah penghasilan keluarga maupun sebagai sumber utama nafkah dalam keluarga.⁴⁶ Sehingga ada beberapa faktor mengapa perempuan masih mengalami peran ganda dalam kehidupan antara lain.

⁴⁵ Jeiske Salaa, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, no. 15 (2015), p. 2.

⁴⁶ Yurisna Tanjung dkk, *Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga*, Cet Ke-1 (Medan: UMSU PRESS, 2024), h. 16.

a. Budaya Patriarki

Dalam kultur patriarkal, banyak masyarakat belum menyadari bahwa penempatan pekerjaan rumah tangga sebagai tanggung jawab tunggal istri merupakan persoalan sosial, sebagaimana tergambar dalam berbagai iklan seperti kecap ABC yang menyatakan perempuan sebagai pihak yang sepenuhnya bertanggung jawab atas urusan dapur dan pemeliharaan rumah ⁴⁷ konstruksi semacam ini memperkuat persepsi bahwa perempuanlah yang harus menyiapkan segala sesuatu di rumah, sementara pria hanya bertugas mencari nafkah atau bekerja. Selain itu, budaya patriarki yang masih kuat menempatkan laki-laki pada posisi lebih tinggi dari pada Perempuan.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu pendorong utama perempuan untuk berkarier, terutama ketika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan kemudian terdorong untuk bekerja demi menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terlebih jika terdapat kebutuhan tambahan seperti biaya

⁴⁷ Ernaningtyas dan Tanlain, "Beban Ganda Perempuan Pekerja: Sebuah Refleksi atas Konstruksi Budaya Patriarki", h. 5.

pendidikan anak, tanggungan orang tua, atau pengembangan diri.⁴⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam dunia kerja kerap lahir dari tekanan ekonomi, sekaligus mencerminkan adanya ketidaksetaraan gender dalam pembagian tanggung jawab finansial yang belum selalu dinegosiasikan secara adil antara suami dan istri.

c. Perkembangan Gerakan Perempuan dan Kesadaran Hak Bekerja

Perkembangan gerakan perempuan telah menjadi faktor penting dalam meningkatnya kesadaran bahwa perempuan memiliki hak yang setara untuk bekerja dan berpartisipasi di ranah publik. Sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri, mencari afiliasi diri dan wadah untuk sosialisasi.

49

⁴⁸ Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)", h. 112.

⁴⁹ Desak Putu ka Nilakusmawati dan Made Susilawati, "Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar", *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, vol. Vol. VIII, no. No. 1 : 26-31 (2012), h. 27.

Seiring berjalannya waktu, bekerja bagi perempuan bukan lagi sesuatu yang dianggap baru. Dilihat dari aspek pendidikan, semakin banyak perempuan yang menempuh pendidikan tinggi sehingga mendorong mereka untuk memasuki dunia kerja dan memperoleh penghasilan sendiri.⁵⁰ Hal ini menunjukkan bahwa perempuan berpendidikan tinggi cenderung mengurangi waktu untuk pekerjaan domestik dan beralih pada pekerjaan berbayar. Selain itu, norma budaya dan prasangka terhadap perempuan justru menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

d. Perubahan Sosial: Pendidikan Perempuan, Industrialisasi, Globalisasi

Transformasi sosial pada era modern, khususnya meluasnya akses pendidikan bagi perempuan, perkembangan industrialisasi, dan adanya arus globalisasi, telah membawa perubahan mendasar terhadap kedudukan dan peran perempuan dalam struktur sosial. Pendidikan memberikan ruang bagi perempuan

⁵⁰ *Ibid.*

untuk meningkatkan kapasitas intelektual serta memperoleh kualifikasi profesional, sehingga menantang konstruksi tradisional yang membatasi peran perempuan pada wilayah domestik semata. Selanjutnya, industrialisasi menciptakan tuntutan akan ketersediaan tenaga kerja yang lebih luas, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan perempuan dalam ranah publik serta partisipasi ekonomi. Adapun globalisasi mempercepat sirkulasi gagasan mengenai kesetaraan gender, hak-hak perempuan, dan pola pembagian peran yang lebih setara dalam kehidupan keluarga maupun sosial.⁵¹

Berdasarkan beberapa faktor di atas, secara bersamaan memperluas ruang gerak perempuan dan mendorong lahirnya kesadaran baru bahwa perempuan memiliki kapasitas serta hak untuk mengambil bagian dalam perubahan sosial, sehingga fenomena peran ganda menjadi semakin wajar dan diterima dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, peran dan beban perempuan perlu dipahami secara proporsional

⁵¹ Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)", h. 113.

dan tidak disamarkan, agar tidak mengaburkan pemahaman terhadap perkembangan pengetahuan tentang perempuan. Perempuan menunjukkan kemampuan adaptif dalam menjalankan berbagai peran secara simultan, meskipun tidak terlepas dari beban yang menyertainya. Dalam konteks ini, keterlibatan perempuan di ranah produktif semakin menegaskan eksistensinya, yang tercermin dari partisipasi aktif perempuan di berbagai sektor, mulai dari ekonomi, sosial, politik, hingga keagamaan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Agar penelitian harus jelas jenis, tujuan, dan kegunaan yang dilakukan sehingga tercapainya penelitian yang tersusun dan konsisten. Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada riset ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena data yang

diperoleh bersumber dari lapangan.⁵² Dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjawab dengan rinci dan jelas apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan meneliti resepsi aktivis Aisyiyah Bantul terhadap pemahaman mengenai surah al-Qashash ayat 23 dan praktik sehari-hari aktivis Aisyiyah dalam berperan ganda.

2. Sumber data

Untuk menjelaskan secara kompleks hasil penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan melihat dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.⁵³ Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara mendalam bersama para aktivis Aisyiyah Bantul mengenai surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda. Adapun para aktivis Aisyiyah Bantul yang termasuk dalam penelitian ini adalah, *pertama*, Aktivis Aisyiyah yang berperan di domestik dan publik. *Kedua*, aktivis yang berperan di publik, domestik dan pendakwah. *Ketiga*, aktivis yang

⁵² Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan dan Studi Lapangan* (UIN Sunan Gunungdjati Bandung: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>, 2020).

⁵³ Diagram Alir, *Metodelogi penelitian* (Jakarta: PT Rajawali Prees, 2005).

berperan di publik, domestik dan sebagai kepala rumah tangga.

Adapun sumber data sekunder adalah penelitian yang berkaitan dengan resepsi ayat Al-Qur'an tentang beban ganda serta literatur akademik dan beberapa data tambahan atau pendukung berupa buku, artikel, jurnal, tesis maupun karya ilmiah yang membahas penelitian serupa sehingga memperkuat argumen atau hasil dari penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, informasi, dan fakta empiris di lapangan sebagai dasar pendukung dalam pelaksanaan penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini, berbagai data dihimpun dengan tujuan menginventarisasi seluruh data dengan cara wawancara, dan pengambilan dokumentasi bersama para aktivis Aisyiyah yang mengalami peran ganda agar hasil penelitian ini memberikan data yang cermat dan menghindari potensi kerancuan dalam interpretasi data, sehingga menghasilkan pemahaman yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁵⁴ Endah Marendah Ratnaningtyas, et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), h. 27.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan yang digunakan. Untuk lebih rinci akan diuraikan langkah-langkah dalam penelitian, yaitu :

a. Identifikasi data

Pada tahap ini proses yang dilakukan yaitu identifikasi dan menetapkan subjek yang akan diteliti yaitu aktivis Aisyiyah Bantul yang relevan dengan fokus kajian berdasarkan keterlibatan aktif para aktivis Aisyiyah Bantul dalam organisasi serta pengalaman menjalankan peran domestik dan publik. Selanjutnya, peneliti mengurus perizinan penelitian, kemudian melakukan wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk memperoleh data empiris yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁵

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pengelompokan, dan pemilahan data dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan, sehingga menghasilkan data

⁵⁵ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (K-Yogyakarta, 2023), h. 92.

yang lebih terfokus dan bermakna. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dari hasil wawancara maupun observasi para aktivis Aisyiyah mengenai peran ganda serta pengumpulan hasil interpretasi para aktivis Aisyiyah terhadap surah al-Qashash ayat 23.

c. Penyajian Data / display data

Display data atau penyajian data merupakan salah satu tahap dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, data disusun secara sistematis guna menghasilkan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq.

d. Kesimpulan

Setelah melalui tahap proses identifikasi data, reduksi data, dan penyajian data, tahapan selanjutnya adalah penarik kesimpulan. Tahap ini dilakukan untuk menafsirkan makna data yang telah dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian, sekaligus sebagai penegasan terhadap

temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya menciptakan penelitian yang terstruktur dengan baik dan jelas, perlu kiranya disusun sebuah sistematika yang akan menjadi alur dan panduan dalam penelitian mengenai resepsi surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda di kalangan aktivis Aisyiyah Bantul. Berikut sistematika penelitian yang menjadi acuan dalam kepenulisan tesis dari 5 bab sebagai berikut :

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan alasan kenapa penulis mengangkat permasalahan dan bagaimana penelitian tersebut akan diselesaikan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang nantinya akan dipecahkan beserta tujuan dan kegunaan penelitian, literatur pustaka yang akan menguraikan beberapa kajian yang sudah ada sebelumnya, kerangka teori untuk memperkuat penelitian dan metode penelitian serta sistematika pembahasan sebagai pengantar dalam sebuah penelitian.

⁵⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisi data kualitatif, ter, Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 20.

Bab *kedua*, berisi pembahasan mengenai profil aktivis Aisyiyah Bantul dan penafsiran surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda. Adapun bagian pertama menjelaskan profil Aktivis Aisyiyah Bantul, sedangkan bagian kedua memaparkan penafsiran surah al-Qashash ayat 23 dari periode klasik hingga kontemporer, dan pada bagian ketiga membahas mengenai bagaimana tradisi pemahaman Al-Qur'an para aktivis Aisyiyah Bantul dalam kehidupan sehari-hari.

Bab *ketiga*, membahas pandangan aktivis Aisyiyah Bantul terhadap surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda. Bab ini akan memaparkan hasil wawancara aktivis Aisyiyah Bantul terhadap surah al-Qashash ayat 23 tentang peran ganda.

Bab *keempat*, membahas hasil resepsi aktivis Aisyiyah Bantul terhadap Surah al-Qashash ayat 23 yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Resepsi tersebut dianalisis melalui tiga bentuk, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Bab ini juga memaparkan pola peran ganda yang dijalani oleh aktivis Aisyiyah Bantul, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. *Pertama*, aktivis yang menjalankan peran di ranah publik dan domestik. *Kedua*, aktivis yang berkiprah di ranah publik dan domestik sekaligus menjalankan peran sebagai pendakwah. *Ketiga*, aktivis yang berkiprah di

ranah publik dan domestik serta memikul tanggung jawab sebagai kepala keluarga.

Bab *kelima*, merupakan penutup penelitian yang memuat kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Pada bab ini juga disampaikan kritik dan saran secara konstruktif sebagai upaya penyempurnaan penelitian di masa mendatang, dengan harapan kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap resepsi aktivis Aisyiyah Bantul terhadap surah Al-Qaṣṣaḥ ayat 23 tentang peran ganda menunjukkan pemahaman yang kontekstual dan responsif terhadap realitas sosial perempuan. Aktivis Aisyiyah Bantul memaknai ayat tersebut sebagai landasan teologis atas keterlibatan perempuan dalam ranah publik tanpa menafikan tanggung jawab domestik. Kisah dua perempuan Madyan dipahami sebagai representasi perempuan yang bekerja di ruang publik karena kebutuhan keluarga, dengan tetap menjaga nilai kesopanan, tanggung jawab moral, dan etika sosial.

Selain itu, implementasi resepsi aktivis Aisyiyah Bantul terhadap Surah al-Qaṣṣaḥ ayat 23 dalam kehidupan sehari-hari, terwujud dalam praktik peran ganda yang dijalani secara sadar, ternegosiasi, dan bernilai ibadah, serta memberikan landasan ideologis bagi aktivitas publik, ketika mereka berhadapan dengan stereotip sosial mengenai perempuan bekerja.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi aktivis Aisyiyah Bantul

terhadap surah al-Qashash ayat 23 membentuk pola pemahaman dan praktik peran ganda yang bersifat dinamis, kontekstual, dan berorientasi pada nilai keadilan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pemaknaan ayat dilakukan melalui proses dialog antara teks Al-Qur'an dan pengalaman hidup perempuan aktivis, serta memperlihatkan bagaimana pemaknaan tersebut diaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui tiga bentuk resepsi. Dalam resepsi eksegesis, ayat ini tidak dipahami secara normatif, melainkan sebagai teks yang mengandung pesan keadilan, kemanusiaan, dan pengakuan terhadap kapasitas perempuan sebagai subjek aktif dalam kehidupan sosial. Sementara itu, pada dimensi estetis, para narasumber mengalami getaran emosional berupa ketenangan, rasa bangga, dan kedekatan spiritual ketika membaca ayat tersebut, sehingga kisah perempuan Madyan dipersepsikan bukan sekadar sebagai narasi sejarah, tetapi sebagai representasi moral tentang kemandirian, keikhlasan, dan keteguhan Perempuan beriman. Sementara itu, resepsi fungsional tampak dalam cara para aktivis mengelola peran domestik dan publik melalui pembagian peran dalam keluarga, dukungan suami dan organisasi, serta manajemen waktu yang adaptif.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa peran ganda perempuan dalam perspektif aktivis Aisyiyah tidak selalu identik dengan *double burden* dalam pengertian ketidakadilan struktural, melainkan dapat menjadi praktik sosial yang bermakna ketika dijalankan dengan kesadaran, dukungan, dan relasi keluarga yang adil. Temuan ini sekaligus memperkaya kajian resepsi Al-Qur'an dengan menghadirkan pengalaman perempuan sebagai locus utama pemaknaan teks suci.

B. Saran

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya wacana tafsir Al-Qur'an dengan memperluas pendekatan tafsir dari yang berorientasi pada teks menuju kajian resepsi Al-Qur'an, yaitu bagaimana ayat dipahami, dimaknai, dan diinternalisasi oleh aktivis Aisyiyah Bantul. Penelitian ini menunjukkan bahwa makna Al-Qur'an tidak hanya hadir pada ranah penafsiran normatif, tetapi juga dalam pengalaman keagamaan umat yang kontekstual dan dinamis, khususnya pada komunitas perempuan Muslim. Akan tetapi, Peneliti sadar akan keterbatasan penelitian ini dalam mencapai kata kesempurnaan, sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan yang memperdalam dan memperluas kajian terkait resepsi surah al-Qashash ayat 23 yang tidak hanya terbatas pada

konteks peran ganda aktivis perempuan, tetapi juga dapat diperluas pada resepsi berbagai kelompok sosial lainnya.

Penelitian ini merekomendasikan adanya kajian lanjutan yang memperluas cakupan lokasi, memperkaya variasi narasumber, serta memadukan pendekatan resepsi dengan analisis *maqāṣidī*, gender, maupun dimensi struktural. Selain itu, temuan mengenai peran ganda diharapkan dapat menjadi dasar bagi Aisyiyah dalam merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan aktivis perempuan, sehingga resepsi al-Qashash ayat 23 tidak hanya dipahami pada tataran teologis, tetapi juga berdampak nyata pada penguatan peran perempuan dalam ruang domestik dan publik..

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil, “Resepsi Al-Qur’an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta”, *QOF*, vol. 3, no. 1, 2019.
- Afwan, Muhammad Muhsin, “Posisi Ideal Wanita Karir dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur’an”, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 22, no. 1, 2025, pp. 17–27
[[https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(1\).16522](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).16522)].
- ’Aisyiyah Bantul, Pimpinan Daerah, *Sejarah ’Aisyiyah*, <https://bantul.aisyiyah.or.id/profil/>, accessed 19 Oct 2025.
- ’Aisyiyah Sukodono, Pimpinan Cabang, *Impelementasi Risalah ’Aisyiyah Berkemajuan Musycab ’Aisyiyah Sukodono ke-IV*, Sidoarjo, 2023.
- Aji, Essyarovis Lutfiantoro and Laelatul Barokah, *Living Qur’an di Media Sosial: Analisis Resepsi Q.S. Al-Isra’ Ayat 7 Dalam Sinetron Azab*, 2023.
- Al Firda, Ainul Luthfia, Neli Zulfa Diana, and Yulianti Yulianti, “Beban Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Soka Gunungkidul: Pandangan Feminis Dan Islam”, *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 10, no. 1, 2021
[<https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.19223>].
- Alir, Diagram, *Metodelogi penelitian*, Jakarta: PT Rajawali Prees, 2005.
- Alviano, Ricky and Kurniawati Kurniawati, “Sejarah Amal Usaha Bidang Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial Aisyiyah Daerah Padang Pariaman (1965-1970)”, *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*,

vol. 11, no. 1, 2023, p. 49
[<https://doi.org/10.24127/hj.v11i1.6861>].

Amin, Muhammad, “The concept of ‘darajah’: Quranic Solution In Overcome Dual Load of Career Women”, *Jurnal Bimas Islam*, vol. 9, no. II, 2016.

Amin, Muhammad and Muhammad Arfah Nurhayat, *Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran)*, vol. 21, no. 2, 2020.

Anita Marwing dan Yunus, *Perempuan Islam Dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Annas, Muhamad Annas, Rio Dwi Saputra, and Hasani Ahmad Said, “Living Qur’an sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial dan Normatif”, *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 274–89
[<https://doi.org/10.58404/uq.v4i2.333>].

Asy’ari dan Nur Kafid, Jihan Adibah, “Resepsi dan Transmisi Nilai-Nilai Hidup Qurani Berbasis Kearifan Lokal Dalam Syi’ir Nyai Maryam”, *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 228–49
[<https://doi.org/10.37758/annawa.v5i2.951>].

Ath-Tabari, Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Tabari*, Jilid 20 edition, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Aziz Arbi, Faisal Abdul, “Dinamika Metode Tafsir Kontemporer”, *Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin (STIU) Darul Hikmah Bekasi*, vol. Vol.6, no. 2, 2020.

Azizy, Jauhar and Muhammad Sairi, “Relevansi Diskursus Kesetaraan Jender Pada Pemikir Muslim Indonesia di Era Post-Reformasi”, *ILMU USHULUDDIN*, vol. 6,

no. 2, 2020, pp. 181–96
[<https://doi.org/10.15408/iu.v6i2.13897>].

Baihaqi, Nurun Nisaa and Aty Munshihah, “Resepsi Fungsional Al-Qur’an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta”, *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 1–14
[<https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207>].

Darmalaksana, Wahyudin, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan dan Studi Lapangan*, UIN Sunan Gunungdjati Bandung:
<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>, 2020.

Dewi, dkk, Crisna, *Perjuangan Aisyiyah dalam Bidang Sosial Dan Pendidikan di Yogyakarta Tahun 1917 - 1945*, vol. Vol. 1, no. No. 2, 2020.

Effendi, Muhammad Zulkham and Asep Yudha Wirajaya, “Kajian Resepsi terhadap Teks Futūhu ’l-‘Ārifin”, *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, vol. 10, no. 2, 2019, p. 209
[<https://doi.org/10.37014/jumantara.v10i2.534>].

Ernaningtyas, Agnes and Eka Christiningsih Tanlain, “Beban Ganda Perempuan Pekerja: Sebuah Refleksi atas Konstruksi Budaya Patriarki”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 2023.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan et al., “Program ‘Aisyiyah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menuju Islam Berkemajuan”, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, 2019, pp. 155–70
[<https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.3142>].

Hadisaputra, Hadisaputra et al., “Dinamika Gerakan Perempuan Berkemajuan di Tingkat Lokal (Sejarah ‘Aisyiyah Sulawesi Selatan Tahun 1927-1965)”, *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 2, 2022, pp. 1717–28 [<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2274>].

Hamdani, Ainun Dwi and Aisyah Arsyad, “Keterlibatan Perempuan dalam Nafkah Keluarga Perspektif Al-Qur’an”, *JURNAL SIPAKALEBBI*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 52–64 [<https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v6i1.25666>].

Hamka, Buya, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 edition, Singapura: Pustaka Nasional, 1989.

Harmanda, Yoga Lamkaruna and Ramadhanita Mustika Sari, “Peran Ganda Perempuan Karier dan Kesetaraan Gender Berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran Sosial”, *Journal of Science and Social Research*, 2024.

Hasil wawancara dengan narasumber Amirotun Solikhah pada tanggal 21 Oktober 2025, interview.

Hasil Wawancara dengan narasumber Arowiyah pada tanggal 23 Oktober 2025, interview.

Hasil wawancara dengan narasumber Raudhatul Jannah pada tanggal 18 Oktober 2025, interview.

Hasil wawancara dengan narasumber Farida Ulfah Ma’rifah pada tanggal 23 Oktober 2025, interview.

Hasil wawancara dengan narasumber Fitri Nur Hidayati pada tanggal 05 November 2025, interview.

Hasil wawancara dengan narasumber Siti Rohmawati pada tanggal 05 November 2025, interview.

Hasil wawancara dengan narasumber Sukamti pada tanggal 20 Oktober 2025, interview.

Hidayati, Nurul, “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)”, *Muwazah*, vol. 7, no. 2, 2016 [<https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.516>].

Husnul Latifah, Rachmawati, “Resepsi Hakim dan Pelaku Cerai terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Hadis tentang Perceraian di Pengadilan Agama Bantul”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Ibnu Katsir, Ismail bin Umar, *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari*, Cet ke-1 edition, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2004.

Irsad, Muhammad, “Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah”, *Sosial Budaya*, vol. Vol.16, no. 1, 2019.

Ivanalie dan Setya Yuwana Sudikan, Laurencia, “Respons Pembaca Novel Kejawa Karya Rindu dalam Platform Fizzo: Kajian Resepsi Pembaca Hans Robert Jauss”, *Sapala*, vol. Vol 12, no. 1, 2025.

Junaidi, Junaidi and Nadia Deby Sukanti, “Perempuan dengan Peran Ganda dalam Rumah Tangga”, *Saree: Research in Gender Studies*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 25–37 [<https://doi.org/10.47766/saree.v4i1.632>].

Luthfiana, Rizka, “Pandangan Al-Qur’an Terkait Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Tafsir Maqashidi”, IAIN KUDUS, 2023, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/13021><http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/13021>.

Madura, IAIN, *INTERPRETASI AYAT-AYAT DOUBLE BURDEN PEREMPUAN DALAM SURAH AL-*

QASHAH: 23 PERSPEKTIF MAQASIDUL AL-QUR'AN IBNU ASYUR, vol. 5, 2024.

Mardiah, Nurul Izati et al., “Analisis Pergerakan Pendidikan Perempuan serta Kiprah Siti Walidah di Aisyiyah”, *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 60–75 [<https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.779>].

Ma'rifah, Imroatul, *Multiple Burden Perempuan dalam Perspektif Tafsir Al-Qurthubi dan Al-Maraghi: Sebuah Studi Komparatif*, vol. 3, no. 1, 2025.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisi data kualitatif, ter, Tjetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Maula, Nanda Lia Roiya and Nasrulloh Nasrulloh, “Refleksi Woman Empowerment Muslim Modern di Era Kontemporer Berlandaskan Surat Al Qashash Ayat 23”, *Journal of Scientific Interdisciplinary*, vol. 1, no. 4, 2024, pp. 116–27 [<https://doi.org/10.62504/jsi1122>].

Maulana, Irfan Rizky, “Wanita Mulia dalam Al-Qur'an: Tafsir Tematik Surat Maryam”, *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2, 2025, pp. 148–62 [<https://doi.org/10.62359/tafakkur.v5i2.442>].

Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati, *Covering Aisyiyah*, Cetakan Pertama edition, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Muflihin, Muhammad et al., “Potret Tafsir Era Modern — Kontemporer; Karakteristik, Kecenderungan, Dan Validitas”, *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. Vol.13, no. No.2, 2023.

Muhammad, Husein, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama*, Yogyakarta: LKiS, 2012.

Muhammad, Rifki Fadli, “Karir Perempuan dalam Narasi Kisah-Kisah Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasidi”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63957>.

Muhammad, Sungaidi, *Aisyiyah Organisasi Perempuan Modern*, vol. Vol. 3, no. No.1, 2017.

Muhidin, Salman, *Riset StatsMe: 54,28% Perempuan Pekerja di Jatim Alami Kelelahan dan Stres Akibat Peran Ganda*, 1 Jun 2025, <https://harian.disway.id/read/860769/riset-statsme-5428-perempuan-pekerja-di-jatim-alami-kelelahan-dan-stres-akibat-peran-ganda>.

Muthmainnah, Yuliant, “Aisyiyah dan Ijtihad Berkemajuan Hak-Hak Perempuan”, *MAARIF*, vol. Vol.14, no. No.2, 2019.

Nafisah, Siti Laelatu and Reza Fandana, “Kebolehan Wanita Berkarir dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab”, *TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, 2024, pp. 31–44 [<https://doi.org/10.62359/tafakkur.v5i1.288>].

Najah, Hidayatun, “Resepsi Al-Qur’an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)”, Semarang: UIN WALISONGO, 2019, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10355/1/Hidayatun%20Najah___1504026132.

ka Nilakusmawati dan Made Susilawati, Desak Putu, “Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar”, *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, vol. Vol. VIII, no. No. 1 : 26-31, 2012.

- Nisa, Errin Ainun, “Pandangan dan Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pendidikan di Indonesia, 1914-1923”, *Mahesa Research Center*, vol. Vol.3, no. No.2, 2022.
- Nurhaliza, Sofia and Achiriah, “Konflik Komunikasi Peran Ganda (Double Burden) Perempuan (Studi Kasus : Masyarakat Desa Sumber Melati Diski Kabupaten Deli Serdang)”, *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, vol. 5, no. 2, 2024, pp. 1893–901 [<https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.768>].
- Nurmansyah, dkk., Ihsan, “Resepsi Estetis dan Fungsional atas Adegan Ruqyah dalam Film Roh Fasik (Kajian Living Qur’an)”, *Nurmansyah*, vol. Vol.2, no. 2, 2022.
- Palulungan, Lusia et al. (eds.), *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesenjangan Gender*, Cetakan pertama edition, Makassar: Yayasan BAKTI, 2020.
- Pusat Aisyiyah, Pimpinan, *Visi dan Misi Aisyiyah Gerakan Perempuan Berkemajuan*, <https://aisyiyah.or.id/profil/visi-dan-misi/>, accessed 18 Oct 2025.
- Rafiq, Ahmad, “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community”, United States of Amerika: The Temple University Graduate Board, 2014.
- , *Living Qur’an : Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur’an*, Cetakan Pertama edition, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Estetika Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ratnaningtyas, et.al, Endah Marendah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.

Remiswal, Remiswal, Suryadi Fajri, and Rahmadina Putri, “Aisyiyah dan Peranannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan”, *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 71–7 [https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i1.2341].

Riza Arizona and Nasruddin Nasruddin, “Eksistensi dan Interpretasi Wanita Karier dalam Perspektif Al-Quran”, *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 3, no. 1, 2024, pp. 196–215 [https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i1.2119].

Roikhatul Jannah, Siti Nur and Dian Erwanto, “Wanita Inspiratif dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an”, *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 12–26 [https://doi.org/10.19105/revelatia.v4i1.7254].

Rurin, Aina Mas, “Resepsi Al-Quran dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Quran di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluweh Kediri)”, *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2, 2019 [https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3202].

Rusdi, Hilda Husaini, “Dinamika Resepsi terhadap Surah al-Fil (Analisis Teori Resepsi Hans Robert Jauss)”, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, vol. 24, no. 2, 2023, pp. 243–58 [https://doi.org/10.19109/jia.v24i2.19807].

- Saifuddin Zuhri dan and Subkhani Kusuma Dewi, Saifuddin, *Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmis*, Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018.
- Salaa, Jeiske, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, no. 15, 2015.
- Sangadah, Farkhatus, “Pandangan ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap Beban Ganda (Double Burden) Isteri dalam Keluarga”, IAIN Purwokerto, 2016, <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/167>.
- Sari, Riski Purnama and Andi Agustang, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor)*, Open Science Framework, 2022 [<https://doi.org/10.31219/osf.io/db93n>].
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitba Sastra Terbesar*, Cetakan Pertama edition, Yogyakarta: elSAQ Press, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesorasian AL-Qur'an*, vol. 10, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shinta Tyas Pratisthita and Dewi Ayu Wisnu Wardani, “Konsep Wanita Jawa Sebagai Kanca Wingking dan Korelasinya dengan Tut Wuri HandayaniI”, *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, vol. 27, no. 2, 2022, pp. 150–6 [<https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v27i2.187>].
- Siti, Dkk, Azizah, *Kontekstualisasi Gender Islam dan Budaya*, UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Sofia, Adib, “Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat oleh ‘Aisyiyah”, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu*

Agama, vol. 21, no. 1, 2021, pp. 45–58
[<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i1.2492>].

Sulfa dan Khoirul Anam, Nafilah, “Interpretasi Ayat-Ayat Double Burden Perempuan dalam Surah Al-Qashah: 23 Perspektif Maqasidul Al-Qur’an Ibnu Asyur”, *AL FAWATIH Jurnal Kajian al-Qur’an dan Hadis*, vol. 5, no. 2, 2024.

Sulistiyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, K-Yogyakarta, 2023.

Sustainable Development Goals, <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>, accessed 20 Nov 2025.

Uji Sukma, Medianty, *Survei ILO-KIC: Perempuan Indonesia Wajib Berhenti dari Pekerjaan demi Tanggung Jawab Perawatan*, diakses pada tanggal 1 juni pukul 00.35 WIB,
<https://katadata.co.id/info/6557379a18c2e/survei-ilo-kic-ungkap-alasan-perempuan-berhenti-dari-pekerjaan>.

Yuliana, “Beban Ganda Perempuan (Studi Kasus: Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba)”, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Yuliani, Yani, “Tipologi Resepsi Al-Qur’an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’an di Desa Sukawana, Majalengka”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*.

Yurisna Tanjung dkk, *Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga*, Medan: UMSU PRESS, 2024.

Zaeni, Ahmad, “Ayat Dakwah Menurut Lembaga Dakwah Komunitas Pp. Muhammadiyah: (Analisis Maqasid Al-Qur’ân)”, *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan*

Tafsir, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 153–66
[<https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i1.99>].

Zaman, Akhmad Roja Badrus, “Resepsi Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto”, *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1, 2019, pp. 15–31
[<https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2142>].

Zuhaili, Wahbah, “Tafsir Al Munir Fi Al-'Aqidah Wa As-Syari'ah Wa Almanhaj”, beirut : Dar Fikr.

az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. dkk, vol. Jilid 7, Jakarta: Gema Insani, 2013.